

KONSEP POLITIK PLATO: KRITIK AL-FARABI

SKRIPSI

Diserahkan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S,Ag) Pada Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam



Oleh :

RIYAN FAUZI
NIM:11631101582

Pembimbing I
Dr.Rina Rehayati,M.Ag

Pembimbing II
Drs. Saefullah, M.Us

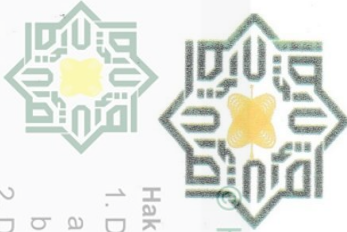
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H./2023 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Konsep Politik Plato: Kritik Al-Farabi

Nama : Riyan Fauzi
Nim : 11631101582
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 11, Januari 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Januari 2023

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

Dr. Sukiyat, M.Ag.
NIP. 19701010 20064 1 004

MENGETAHUI

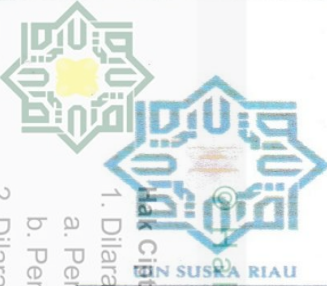
Penguji III

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag.
NIP. 19580710 198512 1 002

Penguji IV

Dr. Wilaela, M.Ag.
NIP. 19680802 199803 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Rina Rehayati, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
An. Riyan Fauzi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Riyan Fauzi
Nim : 11631101582
Program Studi : Aqidah dan Filsafat slam
Judul : Konsep Politik Plato: Kritik Al-Farabi Terhadap Konsep Politik Plato

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Januari 2023

Pembimbing I

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 196904292005012005

HAK Cipta Diindungi Undang-Undang

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Drs. Saifullah, M.Us
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
An. **Riyan Fauzi**

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Riyan Fauzi
Nim : 11631101582
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Konsep Politik Plato: Kritik Al-Farabi Terhadap Konsep Politik Plato

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Januari 2023

Pembimbing II

Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 196604021992031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Riyan Fauzi
 NIM : 11631101582
 Tempat/ Tgl. Lahir : Pulau Kijang, 20 Februari 1998
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya:

KONSEP POLITIK PLATO: KRITIK AL-FARABI

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi ini saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru,.....
 Yang membuat pernyataan



RIYAN FAUZI
 NIM : 11631101582

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persembahan



Sembah sujud serta syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alahi WaSallam.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Uminazilah) dan Ayah (Safi'i) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cintakasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembur kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyinari kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik.

Terimakasih Ibu, terimakasih Ayah.

Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta.

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS : al-Baqarah 286)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Wahai manusia! Ingat lah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah

pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi, tidak ada Tuhan selain Dia;

maka mengapa kamu berpaling (dari ketauhidan)"

(QS: Fatir 3)

"Dan barang siapa yang bertawaqqal kepada allah niscaya allah akan

mencukupkan (keperluan) nya. (QS : ath-Tholaq) Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan".

(QS : Ar-Rahman 13)

Motto " Man Jadda Wajada"

نبذة مختصرة

يُعرف البشر باسم (الكائنات الاجتماعية) بحيث لم تتوقف الدراسات السياسية أبدًا على مر العصور. لقد تطورت السياسة دائمًا من عصر اليونان القديمة إلى الوقت الحاضر. أعرب أحد الفلاسفة في العصر اليوناني القديم ، وهو أفلاطون ، عن السياسة المثالية ، والتي انتقدتها لاحقًا الفلاسفة المسلمون من الشرق ، وهم الفارابي. أما بالنسبة للأفكار الإيجابية مثل أفكار أفلاطون والفارابي ، فمن الضروري للغاية إعادة المفاهيم والمثل السياسية لتفكيرهم حتى يتمكنوا من تحسين النظام السياسي في بلد متضرر. في مفهوم أفلاطون قال إن السياسة تم إنشاؤها بشكل مباشر أو تشكيلها من قبل البشر أنفسهم ووفقًا له أن زعيم الدولة يجب أن يكون فيلسوفًا ، لكن هذا الرأي انتقده الفارابي مباشرة لأن رأس الدولة لا يحتاج فقط إلى فيلسوف ولكن شخص قادر على فعل الخير وقادر على تكوين شعوب ودول سعيدة في العالم وفي الآخرة بناءً على ما تم الكشف عنه. بناءً على خلفية المشكلة ، يمكن صياغة المشكلة ، ما المقصود بالمفهوم السياسي لأفلاطون ، وكيف يتم نقد الفارابي لمفهوم أفلاطون السياسي؟ من خلال أساليب البحث في المكتبات ، مع نهج فلسفي ، وتحليل المحتوى (تحليل المحتوى) وصفي نوعيًا ، من المعروف أنه وفقًا لأفلاطون ، فإن السياسة المثالية هي مجتمع أخلاقي لتحقيق الفضيلة. في غضون ذلك ، وبحسب الفارابي ، يجب أن تقوم السياسة على التصور الجماعي للبشر لتحقيق أعلى درجات السعادة (مفهوم القهر الجماعي والبشرية) ، بالأفكار والأفعال الشخصية المقدسة وبالتعاون مع مجتمع متناغم وروح التعاطف. السياسة في جوهرها هي الأسرة ، حيث يؤيد من يصبحون مواطنين الأخوة. قال أفلاطون أيضًا أن السياسة تم إنشاؤها أو تشكيلها بالفعل من قبل البشر. تتكون السياسة من رغبات واحتياجات الإنسان التي لا يمكن تلبيتها بشكل فردي. أحد الأشياء المهمة هو أن السياسة يجب أن تجعل من نفسها نظامًا خدميًا ، بحيث يكون وجود السياسة دائمًا مطلوبًا من قبل شعبها في جميع الأوقات. اعتقد أفلاطون أن رئيس الدولة يجب أن يكون فيلسوفًا. لذلك ، حتى يصبح الفيلسوف ملكًا ، أو يصبح الملك فيلسوفًا ، فلن تتحقق سعادة الدولة ولن ينتهي بؤس العالم. وقد انتقد الفارابي هذا الرأي بالقول إن رئيس الدولة بغض النظر عن كونه فيلسوفًا يعطي الأولوية للعقل (الفكرة) ، يجب أن يكون أيضًا شخصًا حكيمًا وحكيمًا في التفكير والتصرف بناءً على الوحي.

الكلمات المفتاحية: أفلاطون ، الفارابي ، السياسة ، الوحي ، السعادة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstract

Humans are known as *zoon politicon* (social beings) so that political studies have never stopped throughout the ages. Politics has always developed from the era of ancient Greece to the present. One of the philosophers in the ancient Greek era, namely Plato, expressed about ideal politics, which was later criticized by Muslim philosophers from the East, namely Al-Farabi. As for positive thoughts such as those of Plato and Al-Farabi, it really needs to be presented again, the political concept and ideal thinking to be able to improve the political system in a damaged country. In Plato's concept he said that politics was created directly or formed by humans themselves and according to him that a state leader must be a philosopher, but this opinion was criticized directly by Al-Farabi as a head of state does not need a philosopher but someone who is capable of doing good and who is able to form happy people and countries in the world and in the hereafter based on the revelations given. Based on the background of the problem, the problem can be formulated, what is meant by Plato's political concept, and how is al-Farabi's criticism of Plato's political concept? Through library research methods, with a philosophical approach, and descriptive content analysis, it is known that according to Plato, ideal politics is an ethical community to achieve goodness. Meanwhile, according to Al-Farabi, politics must support the joint conception of human beings to achieve the highest happiness (conception of collective effort and humanity), with thoughts, personal actions that are sacred and with harmonious community cooperation and a spirit of sympathy. In essence, politics is a family, where those who become citizens uphold brotherhood. Plato also said that politics was indeed created or shaped by humans. Politics is formed due to human desires and needs that cannot be fulfilled personally. One important thing is that politics must make itself a service system, so that the existence of politics is always needed by its people at all times. Plato concluded that a head of state is a philosopher. Therefore, until a philosopher becomes a king, or a king becomes a philosopher, then the happiness of a country will not be achieved and the misery of the world will not end. This opinion was criticized by Al-Farabi by arguing that a head of state apart from being a philosopher, who keeps reason (ideas), he must also be a wise and prudent person in thinking and acting based on Revelation.

Keywords: Plato, Al-Farabi, Politics, Revelation, Happiness.

Abstrak

Manusia dikenal sebagai *zon politicon* (makhluk sosial) sehingga studi politik tidak pernah berhenti sepanjang zaman. Politik selalu berkembang dari zaman era Yunani kuno hingga saat sekarang. Salah seorang filosof pada zaman Yunani Kuno yaitu Plato mengungkapkan tentang politik ideal, yang kemudian pendapat ini dikritik oleh filosof muslim dari Timur yaitu Al-Farabi. Adapun pemikiran yang positif seperti pemikiran Plato dan Al-Farabi, sangat perlu dihadirkan kembali, konsep politik dan ideal pemikirannya untuk dapat memperbaiki sistem politik di negara yang rusak. Dalam konsep Plato ia mengatakan bahwa politik diciptakan langsung atau dibentuk oleh manusia sendiri dan menurutnya bahwa seorang pemimpin negara haruslah seorang filsuf, namun pendapat ini dikritik langsung oleh Al-Farabi sebagai kepala negara tidak perlu seorang filsuf saja melainkan seorang yang mampu untuk berbuat baik dan yang mampu untuk membentuk manusia dan negara yang bahagia di dunia dan di akhirat berdasarkan atas wahyu yang diberikan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah, apa yang dimaksud dengan konsep politik Plato, dan bagaimana kritik al-Farabi terhadap konsep politik Plato? Melalui metode penelitian *library research*, dengan pendekatan filsafat, dan analisis isi (*content analysis*) secara kualitatif deskriptif, diketahui bahwa menurut Plato politik ideal adalah suatu komunitas etis untuk mencapai kebajikan. Adapun menurut Al-Farabi politik harus didasari usaha konsepsi bersama dari manusia untuk mencapai kebahagiaan (*conception of collective effort and mankind*) yang tertinggi, dengan pikiran, tindakan pribadi yang suci dan dengan kerjasama masyarakat harmoni serta semangat simpat. Pada hakikatnya politik adalah suatu keluarga, dimana mereka yang menjadi warganya menjunjung tinggi persaudaraan. Plato juga mengatakan bahwa politik memang diciptakan atau dibentuk oleh manusia. Terbentuknya politik dikarenakan adanya keinginan dan kebutuhan manusia yang tidak dapat terpenuhi secara perorangan. Satu hal yang penting politik haruslah menjadikan dirinya sebagai sistem pelayanan, sehingga eksistensi politik selalu dibutuhkan rakyatnya di segala zaman. Plato beranggapan bahwa seorang kepala negara haruslah seorang filsuf. Oleh sebab itu, sebelum seorang filsuf menjadi raja, atau seorang raja menjadi filsuf, maka kebahagiaan suatu negara tidak akan tercapai dan kesengsaraan dunia tidak akan berakhir. Pendapat ini dikritik oleh Al-Farabi dengan mengemukakan bahwa seorang kepala negara selain sebagai seorang filsuf, yang mengedepankan akal (idea), ia juga harus seorang yang arif dan bijaksana dalam berpikir serta bertindak berdasarkan Wahyu.

Kata Kunci: Plato, Al-Farabi, Politik, Wahyu, Kebahagiaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang maha Esa atas segala limpahan rahmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini, kemudian shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* yang menjadi panutan bagi kita semua.

Ucapan syukur hanya bagi Allah Swt atas karunia dan ridho-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, dengan judul : **“Konsep Politik Plato: Kritik Al-Farabi”**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam penulisan ataupun dalam penelitian, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak maka penulisan skripsi ini bisa saya selesaikan, ucapan terima kasih dari hati yang terdalam saya ucapkan kepada :

1. Perempuan terhebat sepanjang masa, Ibunda tercinta Uminazilah yang sudah berkorban banyak dan memberikan setiap Doa dan dukungan untuk penulis selama ini. Juga untuk Ayahanda tercinta Syafi’I yang tanpa henti mendukung dan memberikan semangatnya, dan juga untuk Istri saya Nurul Qomariyah yang selalu mendokan dan mendukung dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat saya selesaikan sampai sekarang ini.
2. Saudara-saudara tercinta, Bondan rifqi rifai, dan Asifa Nur Amelia sebagai adek kandung saya, yang selalu memberi support dan semangat dalam berbagai bentuk.
3. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku rektor UIN Sultan Syarif kasim Riau.
4. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Beserta juga Wakil Dekan I, Ibu Rina Rehayati, MA, Wakil Dekan II, Bapak Dr. Afrizal Nur, M.Is, dan Wakil Dekan III, Bapak Dr. H. M. Ridwan hasbi, Lc., M.Ag.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dosen pembimbing I Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag dan dosen pembimbing II Ustadz Drs. Saefullah, M.Us yang telah membimbing dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dosen penasehat akademik Prof. Dr. Afrizal.M,MA dan seluruh dosen-dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmunya di bangku kuliah dan mendidik saya selama ini.
7. Bapak Dr. Sukiyat,M.Ag selaku ketua jurusan Aqidan dan Filsafat Islam yang telah memberikan arahan dan kemudahan dalam setiap proses yang sedang dijalani.
8. Seluruh staff dan pegawai Fakultas ushuluddin yang memberikan segala kemudahan penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kesalahan, maka saya berharap kritik dan saran yang membangun dan membantu saya dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan sehingga kedepannya dapat lebih baik lagi.

Pekanbaru, Januari 2023

Penulis,

Riyan Fauzi
NIM. 11631101582



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf arab-indonesia dalam naskah ini didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, tanggal 22 januari 1988, no. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa arab (A Guide to Arabi Transliteration), inis fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ث	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
س	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang = Ī misalnya قيل menjadi qīla



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (u) panjang = ū misalnya دُونْ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diffrong (aw) = وْ misalnya قَوْلْ menjadi qawlun

Diffrong (ay) = يْ misalnya خَيْرْ menjadi khayun

C. Ta' marbūthah (ة)

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi al-risalaṭ li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في الرحمة الله menjadi fi rahmatillâh.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhofah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

Pengesahan	
Nota dinas	
Motto	
Abstrak	i
Kata pengantar	iv
Pedoman translit	v
Daftar isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	
B. Alasan Pemilihan Judul.....	8
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematis Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	11
B. Tinjauan Pustaka.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Sumber Data.....	19
C. Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Riwayat Hidup Plato Dan Al-Farabi.....	21
B. Konsep Politik Ideal Menurut Plato.....	30
C. Konsep Politik Al-Farabi.....	39

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
 1. Dilarang mengutip, memperbanyak, atau menyebarkan seluruh atau sebagian tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kritik Al-Farabi terhadap Konsep Politik Plato.....	45
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	48
---------------------	----

B. Saran	48
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	50
----------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

© Panitia Publik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta: Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU





BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Politik merupakan kebutuhan di dalam kehidupan manusia, di mana segala sesuatu tidak dapat dipisahkan dengan politik, kata politik sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu Polis yang dapat diartikan sebagai kota atau negara. Dalam bahasa Arab, politik disebut dengan *as siyasa* mashdar dari kata yang berarti kebijaksanaan/cara bertindak menghadapi permasalahan. Dengan berpolitik manusia saling mengelola potensi di antara mereka saling memahami dalam perbedaan yang ada, saling menjaga peraturan yang disepakati bersama. Ada yang dipimpin, ada yang memimpin ada yang memerintah dan ada yang diperintah. Semuanya merupakan aktivitas manusia, secara umum manusia berkomunikasi dengan manusia seperti halnya pemimpin adalah suatu kekuatan yang menggerakkan perjuangan atau kegiatan yang menuju sukses.¹

Pemimpin atau kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai proses mempengaruhi dengan memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi, umumnya kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan, menurut Machiavelli, seorang pemimpin (penguasa) boleh menggunakan cara apa saja untuk menyelamatkan negara, dan sebuah pemimpin pasti tidak jauh dari ranah masalah politik, di setiap organisasi pasti ada pemimpin dan mempunyai tujuan dalam kepemimpinan dengan terbentuknya pemimpin pasti terbentuklah sistem dalam politik.²

Di sini penulis sangat tertarik mengenai permasalahan yang ada pada saat sekarang ini sistem kepemimpinan yang ada pada zaman modern ini dijadikan sebagai politik, dan penulis ingin menjelaskan bagaimana cara berkepemimpinan dan politik ini menurut idenya Plato seorang filosof barat yang mengutarakan

¹ Bakker, Anton dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.284.

² Dian Husaini, *Filsafat Ilmu Persepektif Barat Dan Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm.43.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep politiknya dan langsung dikritik oleh filsuf muslim dari timur (Alfarabi), dimata Plato, seorang filsuf yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, serta dengan keberanian, dan bersikap arif dan bijaksana serta mampu bertindak adil, Karena keadilan merupakan ketaatan yang harus dilakukan berdasarkan perintah (orang bijak).³

Plato melihat keinginan dan kebutuhan manusia yang begitu banyak dan beranekaragam dalam kehidupannya sehari-hari, kemudian ia menunjuk kepada fakta bahwa manusia tidak dapat memenuhi keinginan dan kebutuhannya yang begitu banyak dan yang begitu beraneka-ragam dengan kemampuan dan keterampilannya sendiri.⁴ Seolah-olah kehidupan yang fana itu adalah sejatinya, Padahal menurut Plato kehidupan yang nyata berupa dunia ide, yaitu dunia yang menjadi sumber yang memancarkan kehidupan di alam fana ini. Dunia ide yang dimaksud Plato bukanlah ide-ide yang ada dalam pikiran manusia, melainkan dunia objektif yang ada yang biasa mengatasi permasalahan dunia kehidupan sehari-hari.⁵ Berbeda dengan ide yang dikemukakan oleh Al-Farabi bahwa manusia itu bersifat social, tidak bisa hidup sendiri-sendiri. Manusia butuh hidup bermasyarakat dan perlu bekerja sama, bantu membantu untuk kebutuhan hidup, yakni itu kebahagiaan karna manusia butuh hidup bahagia.⁶ Menurut Ibnu Abi Rabi', manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan alaminya, ia senantiasa membutuhkan peran orang lain di dalamnya.⁷

Negara ideal dalam karya *Republic* Plato, lahir dari suatu pemikiran yang tidak terlepas dari konteks sejarah negara Athena, yang pada masa itu sedang berada dalam proses kehancuran oleh karena ulah para pemimpin yang rakus dan amat jahat. Mereka adalah pemimpin-pemimpin yang tidak mengenal pengetahuan yang sebenarnya. Namun menurut Plato meskipun mereka berada dipuncak kekuasaan dan sesungguhnya mereka telah menjadi mangsa dari segala

³ Plato, *Republic*, hlm.45.

⁴ JR Rapar, *Filsafat Politik Plato* (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm.83.

⁵ Zainal Abidin, *Pengantar Filsafat Barat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm.102.

⁶ Abdul Aziz Dahlan, *Pemikiran Filsafat Dalam Islam* (Jakarta: Djambatan, 2003), hlm.74.

⁷ AliAbdul Mu'ti Muhammad, *Filsafat Politik Antara Barat dan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm.338.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

nafsu dan keinginan mereka sendiri, Seluruh filsafat Plato bertumpu pada ajaran tentang ide. Plato percaya bahwa ide adalah realitas yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada yang dapat dikenal lewat pancaindera. Pohon, bunga, manusia, hewan dan lain lain akan mati dan berubah, tetapi ide pohon, bunga, manusia dan hewan, tidak akan pernah berubah. Karena ide adalah realitas yang sebenarnya atau keberadaan dan yang sesungguhnya, maka bagi Plato ide bukanlah sekedar gagasan atau gambaran yang hanya berada di dalam pemikiran manusia, ide bukanlah suatu yang subjektif yang tercipta oleh daya pikir manusia sebagai realitas yang sebenarnya, bagi Plato, ide bersifat objektif. Keberadaan ide tidak tergantung pada daya pikir manusia, ide itu mandiri sempurna, abadi dan tidak berubah-ubah.

Apabila merupakan realitas yang sebenarnya, lalu bagaimanakan dengan alam fisik yang yang dikenal manusia lewat dengan panca indra, bagi Plato kenyataan itu membuktikan bahwa dunia indrawi bukanlah realitas yang sebenarnya. Dunia indrawi hanyalah bayangan atau gambaran yang tidak lengkap dan tidak sempurna yang ada di dunia ide. Misalnya saja seperti kursi yang sempurna yang ada di dunia ide itu hanya satu, sedangkan kursi yang ada di dunia indrawi bermacam macam karena sebagai gambaran yang tidak sempurna ia justru menggambarkan yang sempurna itu lewat aneka bentuk dan berupa-rupa.⁸

Bagaimana manusia dapat mengetahui bahwa apa yang ada di dunia indrawi adalah gambaran dan bayangan dari apa yang ada di dunia ide, dalam hal ini jiwa tampil sebagai penghubung yang menghubungkan dunia ide dengan dunia indrawi. Sebelum jiwa manusia sebelum jiwa manusia terpenjara oleh tubuh, ia berada di dunia ide dan oleh sebab itu ia mengenal segala sesuatu yang ada di dunia ide. Sesudah jiwa masuk ke dalam dunia indrawi dan terpenjara oleh tubuh, maka setiap kali mengamati benda-benda fisik yang berada di dunia indrawi ini ia teringat akan ide benda itu, yang asli dan sempurna yang ada di dunia ide. Oleh sebab itu bagi Plato pengetahuan adalah ingatan. Mengetahui berarti mengingat

⁸ Hidayat Imam, *Teori-Teori Politik* (Malang: Setara press, 2009), hlm.2.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya untuk mengenal kembali dengan sebaik mungkin apa yang dahulu pernah diketahuinya dengan sempurna di dunia ide.⁹

Dunia ide Plato merupakan suatu realitas yang objektif karena itu idealisme Plato sering disebut *idealisme realisti*, sedangkan idealisme modern bersifat subjektif oleh sebab itu sering disebut: idealisme subjektif. Plato menyaksikan betapa negara menjadi rusak dan buruk akibat penguasa yang korup, sedangkan bagi Plato negara dan manusia memiliki persamaan maka sebab itu masalah moralitas haruslah merupakan yang paling utama yang harus diperhatikan dalam kehidupan negara, bahkan harus menjadi yang paling hakiki dalam keberadaan negara itu sendiri sebagaimana ia harus menjadi yang paling hakiki dalam keberadaan hidup para penguasa dan seluruh warga negara selaku manusia. Dan karena Plato yang begitu dipengaruhi oleh socrates menempatkan kebijakan dan kebaikan sebagai ide yang tertinggal maka tidaklah mengherankan apabila beberapa filsuf politik menarik kesimpulan bahwa bagi Plato, negara ideal adalah suatu komunitas etika untuk mencapai kebijakan dan kebaikan itu.

Di dalam politik Plato mengisahkan tentang suatu masa yang amat berbeda dengan abad-abad manusia bahwa ia pernah menceritakan ada suatu masa, yaitu zaman cromus, ketika dewa-dewa berkuasa dan sang negarawan sejatinya memerintah tanpa hukum, sangat jelas terlihat bahwa negarawan sejatinya yang disebut Plato dalam *politicus* adalah filsuf raja dalam *Republic*, karna negarawan sejatinya itu harus menjalankan pemerintahnya dengan arif dan bijaksana berdasarkan pengetahuan.¹⁰

Secara umumnya dapat dikatakan bahwa politik adalah usaha untuk menentukan peraturan-peraturan baru yang dapat diterima dengan baik oleh sebagian besar masyarakat atau warga, untuk membawa masyarakat ke arah kehidupan yang harmonis. Usaha dalam menggapai kehidupan yang lebih baik diperlukan berbagai macam-macam kegiatan yang antara lain menyangkut proses tujuan dan sistem kegiatan, serta bagaimana cara-cara melaksanakan tujuan itu.¹¹

⁹ *Ibid*, hlm.4.

¹⁰ Basri Seta, *Pengantar Ilmu Politik* (Jogjakarta: Indie Book Corner, 2011), hlm.2.

¹¹ *Ibid*, hlm.5.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dunia politik merupakan dunia yang dipenuhi dengan sandiwara-sandiwara demi meraih keuntungannya, Plato menemukan esensi suatu hal dalam idenya yang kekal baik keuntungan individu ataupun kelompok, karena pada saat sekarang ini dengan politik teman bisa menjadi lawan, dan begitu pula sebaliknya.¹² Semuanya itu demi untuk kepentingan politiknya. Pada saat sekarang yang terjadi dizaman modern merupakan ranah politik yang sangat kejam, semuanya menggunakan uang dengan cara politiknya. Oleh karena itu manusia harus mempunyai ide untuk membangun *ide* di dalam dirinya untuk membangun negaranya tanpa di perbudak oleh pemimpin di negaranya sendiri, dengan ide manusia bisa untuk membangun politik dalam negara yang lebih baik. Awal munculnya pemikiran politik itu, dikarenakan berbedanya watak alam sosial, dengan fisik, yang lebih dari 2500 tahun yang lalu, teori politik telah menarik pemikiran-pemikiran dari segala zaman. Al-Farabi adalah salah satu pemikir politik muslim yang menggabungkan teori-teori politik dari filsuf Yunani seperti Platon, Aristoteles dan Plotinus dengan ajaran Islam. Teori politik Al-Farabi sangat kental dengan nuansa teologis yang bermuara kepada kesatuan, tujuan sejati manusia yaitu memperoleh kebahagiaan baik duniawi maupun ukhrowi.¹³

Berbicara mengenai masalah politik tidak sesederhana yang kita ketahui saat sekarang ini dalam bukunya Plato yang berjudul *Republik* yaitu seorang pemimpin itu haruslah adil. Realitas politik Plato berbeda dengan politik modern yang mempersoalkan masalah perorangan dan haknya dalam kesenangan saja,¹⁴ dan menurut Al-Farabi sebagai seorang pemimpin yang adil haruslah mempunyai kriteria seperti jujur, tegas, memiliki cita-cita yang kuat, baik daya pemahamannya, daya ingatnya dan juga memiliki tubuh yang kuat, tidak rakus pada kenikmatan, muliakan jiwanya dan teladan bagi semua manusia.¹⁵

¹² Kamus Filsafat Gramedia (Jakarta: Pustaka Utama, 10270), hlm.215.

¹³ Munawir Sjadzali, *Islam Dan Tata Negara Ajaran, Sejarah Dan Pemikir* (Jakarta: UI Press, 2001), hlm.4.

¹⁴ Rapat, *Filsafat Plato Aristoteles Agustinus Maschiavell* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.3.

¹⁵ Yaman, *Antara Al Farabi Dan Khomeini: Filsafat Politik Islam* (Bandung Mizan, 2002), hlm.12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pemikiran Plato, negara dan kota yang adil terjadi di bawah bimbingan sinar pengetahuan ideal yang dihasilkan filosof dan Plato merupakan tokoh pemikir politik yang mempunyai gagasan bahwa semuanya itu berawal dari ide, karena dengan ide Plato percaya bahwa ide adalah realitas yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada yang dapat dikenal dengan pancaindra. Sebagaimana dipahami Plato, manusia sempurna lebih mencintai kebijaksanaan dari pada yang lain, pengetahuan dan kebijaksanaan adalah milik kebenaran dan ide dan bukan milik sesuatu yang dapat diindera, fenomena formal, dan semuanya itu berada dalam naungannya.¹⁶

Pohon, bunga, manusia, hewan, dan lain-lain sebagainya akan mati dan berubah, tetapi ide pohon, bunga, manusia dan hewan tidak akan pernah berubah. Karena ide adalah realitas yang sebenarnya atau keberadaan ada yang sesungguhnya, maka bagi Plato ide bukanlah sekedar gagasan atau gambaran yang hanya berada di dalam pemikiran manusia. Ide bukanlah suatu yang objektif yang tercipta oleh daya fikir manusia dan oleh sebab itu keberadaan ide bergantung pada daya fikir manusia.¹⁷

Plato lahir pada tahun 428 SM, ada juga yang mengatakan ia lahir 427 SM. Penulis belum bisa untuk mengetahui tentang tempat dan kelahiran Plato yang sebenarnya, nama asli Plato ialah *Aristokles* di dalam suatu keluarga terkemuka di Athena. Ayahnya bernama Ariston seorang bangsawan keturunan raja Kodrus, raja terakhir Athena yang hidup sekitar 1068 SM yang sangat dikagumi rakyatnya oleh karena kecakapan dan kebijaksanaannya memerintah Athena, dan ibunya bernama Priktione.¹⁸

Karya republik Plato begitu terkenal dan diakui dunia sebagai hasil seni sastra yang paling agung hasil karya pernah ditulis di bidang filsafat, serta senantiasa sanggup memberi inspirasi baru bagi pemikiran-pemikiran politik hingga saat ini. Plato merupakan Filosof Yunani pada zamannya yang

¹⁶ Sayyed Mohsen Miri, *Sang Manusia Sempurna Antara Filsafat Islam dan Hindu*, cet. I (Jakarta: Teraju, 2004), hlm.25.

¹⁷ Rapar, Thald, *Filsafat Politik Plato* (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm.51.

¹⁸ Rapar, *Filsafat Politik, Plato, Aristoteles, Agustinus, Machiavelli* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm.37.



menunjukkan bagaimana Filsafat tersusun berdasarkan tema dan figur tertentu di dalam karyanya.

Dengan demikian buku yang dikarang oleh Plato bukanlah obrolan belakang saja namun buku yang dikarangnya merupakan bagaimana manusia untuk berfikir dengan akal idenya tentang permasalahan pemimpin dan politik yang ada, dan dapat membangunkan semangat nasionalisme untuk umat manusia di dunia, karna sebagian orang menginginkan pemikiran politik Plato di hadirkan kembali tapi perlu di pahami bahwa pemikiran politik Al-Farabi perlu dihadirkan juga, namun penulis disini akan mengkritik politik plato dengan konsep Al-Farabi, pada saat sekarang ini yang sangat perlu dihadirkan adalah pemikiran politiknya Al-Farabi.

Al-Farabi menjadi filsuf pertama yang dapat menarik ide-ide filosofis pendahulunya dan menghubungkan mereka ke ajaran agama Islam. Ia menarik pemikiran filsafat Plato tentang bagaimana mendirikan sebuah komunitas politik dan menempatkannya dalam konteks Islam, dapat diakui kesamaan antara karya Al-Farabi dan Plato. Kedua karya mereka, negara-negara utama Al-Farabi dan karya republik Plato dimulai dengan menghadirkan Allah sebagai penyebab utama dari undang-undang dan mengklaim bahwa warga negara harus memahami keyakinan penting dari ilahi agar dapat berkontribusi pada rezim politik yang baik. Al-Farabi berkeinginan memperjuangkan perwujudan gagasan tentang persamaan dan persatuan antar manusia sebagaimana yang diperjuangkan oleh Plato sebelum- sebelumnya.

Dari latar belakang di atas kemudian penulis melihat kenyataan yang terjadi pada saat modern ini bahwa politik harus berlaku dengan adil dalam kebijakannya, seperti yang diinginkan masyarakat untuk mencapai kebahagiaan seperti halnya permasalahan latar diatas, yang menarik perhatian penulis untuk dikaji saat ini, maka untuk itu penulis tertarik untuk membahas tema yang berjudul Konsep Politik Plato: Kritik Al-Farabi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak IptA Dilindungi Undang-Undang

B. Alasan Pemilihan Judul

Melihat fenomena yang terjadi saat sekarang ini sangatlah memperhatikan pemimpin yang dipilih oleh rakyat untuk melindungi rakyat dan warga negaranya, dan mampu untuk mewujudkan apa yang telah di inginkan oleh rakyat. Namun apa yang terjadi kenyataan pemimpin dipilih bukan untuk melayani rakyatnya melainkan malah rakyatnya diperlakukan kurang adil oleh pemimpinnya. Sisitim Politik di gunakan hanya untuk kepentingan pemimpin pemerintah saja seperti korupsi, pelanggaran HAM dan kejahatan lainnya mereka anggap biasa saja tanpa memperdulikannya, mereka menggunakan akal politiknya untuk kesenangan mereka saja, negara hanyalah sebagai bahan untuk mereka bersenang- senang.

Oleh sebab itu perlu dihadirkan pemikiran yang positif seperti pemikiran Plato dan Al-Farabi, dengan dihadirkan kembali pemimpin dan politiknya dan ideal pemikirannya dapat memperbaiki sisitim politik di negara yang rusak, dalam konsep pemikiran *ide* Plato yang dikritik langsung oleh Al-Farabi sehingga mampu untuk membentuk manusia dan negara yang bahagia dunia akhirat.

1. Terdapat kesenjangan antara teori dan praktek politik dalam birokrasi pemerintahan sehingga perlu di kaji kembali konsep politik menurut plato
2. Pemikiran plato dan Al-Farabi tentang politik memiliki perbedaan tersendiri dalam konsepnya.
3. Untuk menambah wawasan tentang filsuf barat (Plato) yang dikritik menurut filsuf timur (Al-Farabi) tentang konsep politikny Plato.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dan keluasan objek kajian penelitian ini penulis membatasi masalahnya hanya dalam ruang lingkup tentang konsep politik Plato dalam bukunya berjudul *Republica* dan kritik Al-Farabi antara lain tertuang di dalam *Al-Madinah Al-Fadilah*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Stateslami University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan penelitian yang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep politik Plato menurut kritik Al-Farabi. Adapun Rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep politik Plato?
2. Bagaimana kritik Al-Farabi terhadap konsep politik Plato?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a) Menjelaskan tentang konsep politik Plato
 - b) Menjelaskan tentang kritik Al-Farabi terhadap konsep politik Plato
2. Manfaat
 - a) Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam rangka mendeskripsikan pemikiran Plato dan Al-Farabi
 - b) Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan secara mendalam tentang konsep Politik Plato terhadap kritik menurut Al-Farabi.
 - c) Penelitian dapat memperkuat Eksistensi Pemikiran Filsafat pada Fakultas Ushulluddin Prodi AFI di Lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Sistematik Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, dibawah ini penulis lampirkan sistematika penulisannya dalam V (Lima) bab yang terdiri dari sub judul yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yaitu gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka penelitian yaitu latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, batasan dan rumusan masalah,tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian teori, kajian terdahulu ringkasan riwayat hidup tokoh dan tinjauan penelitian.

BAB III: Metode penelitian, bab ini berisi tentang metode yang penulis gunakan selama proses penelitian berupa sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Pembahasan, Plato dan kritik Al-Farabi

BAB V : Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

Dari sisi etimologi, kata politik berasal dari bahasa Yunani, yakni *polis* yang berarti kota yang berstatus negara kota (*city state*). Dalam negara- kota di zaman Yunani, orang saling berinteraksi guna mencapai kesejahteraan (kebaikan, menurut Aristoteles) dalam hidupnya. Politik yang berkembang di Yunani kala itu dapat ditafsirkan sebagai suatu proses interaksi antara individu dengan individu lainnya demi mencapai kebaikan bersama.¹⁹ Al-Farabi telah menulis beberapa istilah tentang politik dan yang paling terkenal diantaranya “*Kota Model*”.

Sistem politik menurut David Easton terdiri dari sejumlah lembaga-lembaga dan aktivitas-aktivitas politik dalam masyarakat yang berfungsi mengubah tuntutan-tuntutan (*demands*), dukungan-dukungan (*supports*) dan sumber-sumber (*resources*) menjadi keputusan-keputusan atau kebijakan-kebijakan yang bersifat otoritatif (sah dan mengikat) bagi seluruh anggota masyarakat.²⁰ Dari definisi tersebut, sistem politik mencerminkan sebagai suatu kumpulan aktivitas dari masyarakat politik (*polity*) untuk membuat suatu keputusan politik.

Gabriel A. Almond mengatakan bahwa sistem politik menjalankan fungsi-fungsi penyatuan dan penyesuaian (baik ke dalam masyarakat itu sendiri maupun kepada masyarakat lain) dengan jalan perbuatan atau ancaman untuk dilaksanakan walaupun agak bersifat paksaan.²¹ Hal ini mempertegas pernyataan Easton bahwa keputusan-keputusan politik yang dihasilkan dari kerangka kerja sistem politik sifatnya mengikat sehingga unsur paksaan dalam pelaksanaannya merupakan implikasi yang tidak dapat dihindari.

Sistem politik berkaitan erat dengan sistem pemerintahan dan sistem kekuasaan yang mengatur hubungan-hubungan individu atau kelompok individu

¹⁹ Basri Seta, *Pengantar Ilmu Politik* (Jogjakarta: Indie Book Corner, 2011), hlm.2.

²⁰ Maksudi Iriawan Beddy, *Sistem Politik Indonesia Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.25.

²¹ Sukarna, *Sistim Politik* (Bandung: Alumnii, 1981), hlm.16.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu sama lain atau dengan negara dan antara negara dengan negara.²² Dengan demikian, secara sederhana, sistem politik dapat diartikan sebagai satu-kesatuan aktivitas yang saling berhubungan untuk mengatur relasi antara negara dengan masyarakatnya maupun negara dengan negara lainnya.

Menurut Andrey Heywood, politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerja sama.²³ Dengan definisi tersebut, Andrew Heywood secara tersirat mengungkapkan bahwa masyarakat politik (*polity*) dalam proses interaksi pembuatan keputusan publik juga tidak lepas dari konflik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok lainnya. Dengan kata lain, masing-masing kelompok saling mempengaruhi agar suatu keputusan publik yang disepakati sesuai dengan kepentingan kelompok tertentu. Dalam perkembangannya, para ilmuwan politik menafsirkan politik secara berbeda-beda sehingga varian definisinya memperkaya pemikiran tentang politik. Gabriel A. Almond mendefinisikan politik sebagai kegiatan yang berhubungan dengan kendali pembuatan keputusan publik dalam masyarakat tertentu di wilayah tertentu, di mana kendali ini disokong lewat instrumen yang sifatnya otoritatif dan koersif.²⁴

Pemikiran politik, pertama kali muncul di Yunani Kuno, yakni pada tahun 450 SM. Hal ini dikarenakan, Yunani Kuno merupakan negara pertama yang membentuk dan mempraktikkan ide-ide tentang pemerintahan demokratis. Dalam rangka mempelajari arah dalam penelitian ini, yang terkhusus yang berkaitan dengan konsep politik Plato, dalam penelitian ini mengemukakan beberapa teori tentang ide plato ini, Plato berbicara tentang entitas tersebut hanya melalui karakter-karakter (terutama Socrates) dari dialog-dialognya yang kadang-kadang menunjukkan bahwa bentuk-bentuk itu adalah satu-satunya objek studi yang dapat

²² Sukarna, *Sistim Politikss* (Bandung: Alumni, 1981), hlm.14-15.

²³ Andrew Heywood dalam Budiardjo Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm.16.

²⁴ Gabriel A. Almond dalam Basri Seta, *Pengantar Ilmu Politik* (Jogjakarta: Indie Book Corner, 2011), hlm.3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan pengetahuan namun teori ini dianggap sebagai solusi klasik atas masalah universalisme. Plato mencampurkan antara politik, etika, dan filsafatnya. Kemudian Plato mengaitkan teori negara-kota-nya dengan teori etikanya. Hal ini karena menurutnya, kota atau negara yang baik harus bijaksana, pemberani, berjiwa suci, dan adil. Hal inilah yang membuat Plato akhirnya menjadikan politik sebagai suatu etika yang luas.²⁵

Menurut teori Ghazali bahwa manusia itu makhluk social. Ia tidak sendiri yang disebabkan oleh factor: *pertama* kebutuhan akan keturunan demi kelangsungan hidup manusia, *kedua* saling membantu dalam penyediaan makan, pakaian dan pendidikan, untuk itu semua diperlukan kerjasama dan saling membantu antar sesama manusia, antra lain dengan membantu pagar-pagar tinggi disekeliling pusat perumahan, dan disanalah lahir negara karena dorongan kebutuhan bersama.²⁶

Menurut Robert filmer tentang teori” Devines Ringht Of Kings” yaitu bahwa negara ini diciptakan oleh tuhan dan tuhanlah yang menghendaki adanya Negara. Karena Negara ddikehendaki oleh tuhan, maka pemimpin-pemimpinnya ditunjuk oleh tuhan, sehingga raja dan segenap pemimpin Negara hanya bertanggung jawab kepada tuhan dan tidak kepada siapapun yang lain.²⁷

Bagi Plato pembagian kerja yang di atur sesuai dengan bakat, bidang keahlian, dan keterampilan setiap warga negara itulah yang disebut keadilan. Tentu saja pembagian kerja itu tidak hanya berlaku bagi salah satu kelas dalam negara. Menurut aristoteles bentuk Negara yang baik yang di ambil dari buku politics, terkait masalah dengan aspek moralitas Negara yang baik adalah Negara yang sanggup mencapai tujuan-tujuan Negara. Dan sedangkan Negara buruk adalah Negara yang gagal melaksanakan cita-cita itu.²⁸

Menurut Plato adalah lima bentuk negara yang sesuai dengan jiwa manusia. Baginya neara dan manusia memiliki persamaan baik dalam sifat karakter, dn

²⁵ Abu Bakar Abyhara, *Pengantar Ilmu Politik* (Yogayakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.20.

²⁶ Munawir Sjadzali, *Islam Dan Negara* (Jakarta: penerbit universitas indonesia press, 1991), hlm.74-75.

²⁷ Kabul Budiyono, *Teori Dan Filsafat Ilmu Politik* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.95.

²⁸ *Ibid*, hlm.89.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi lainnya salah satu bentuk Negara yang baik adalah aristokrasi, aristokratasi adalah bentuk negara dimana pemimpinnya adalah cendekiawan penuh kebaikan serta keadilan. Lima bentuk negara yang dikemukakan Plato adalah Aristokratasi, Timokrasi, Oligarki, Demokrasi dan Tirani.²⁹ Plato dan Aristoteles adalah dua tokoh yang paling berpengaruh dalam bidang pemikiran politik di antara seluruh filsuf, baik pada zaman kuno, pertengahan, maupun modern. Termasuk juga dalam mempengaruhi pemikiran politik filsuf Islam, yaitu Al-Farabi.³⁰

Menurut Plato ada empat hal yang harus dimiliki seorang pemimpin yang baik adalah pengendalian diri (*Temperance*), keberkasaaan (*Fortitude*), kebijaksanaan atau keraifan (*Prudence*). Manusia pada saat ini merasa pesimis terhadap politik zaman ini karna dianggap terlalu kotor sehingga orang-orang baik telah di dokma untuk tidak mencapuri urusan politik, sehingga politik hari diisi oleh orang-orang buruk. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh santo Agustinus, yaitu bila manusia memilih “dunia setan” ia dapat menguasai dunia, tetapi ia akan dihukum dosennya; bila manusia memilih tuhan “dunia tuhan” ia tidak akan mengenal dunia, tetapi di akhirat kelak ia akan menikmati kemewahan dunia. St. Thomas yang beralih pada wilayah filsafat politik dengan menyatakan bahwa manusia pada dasarnya adalah binatang social dan politik. Manusia adalah makhluk social karena ia tidak memenuhi diri sendiri: ia tidak bias menciptakan sendiri sarana-sarana untuk mencapai tujuan yang sebenarnya sebagai makhluk rasional.³¹

Pemerintahan adalah alat kelengkapan negara yang bertugas memimpin organisasi negara untuk mencapai tujuan negara. Istilah pemimpin dalam kepemimpinan politik ia seorang yang memimpin (actor) dengan jalan tingkah laku social dengan menggunakan atribut yang ada padanya dengan mengatur, mengarahkan mengorganisir dan mengontrol usaha orang lain dengan kekuasaan atau posisi yang dimilikinya. Kepemimpinan politik menurut Andrew Heywood

²⁹ Azyumardi Azra, *Demokrasi Hak Asasi Manusia Masyarakat Madani* (Jakarta: tim ICCE UIN Jakarta, 2003), hlm.47.

³⁰ *Ibid*, hlm.49.

³¹ *Ibid.*, hlm.113.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istilah kepemimpinan di bagi kepada tiga bagian yakni perilaku, kualitas personal. Dan kepemimpinan sebagai nilai politik. Menurut Alfarabi negara jahiliyah adalah negara yang tidak mempunyai ideologi yang tinggi, maksudnya yaitu tidak mempunyai tujuan yang ideal sama sekali atau menganut ideologi yang salah yang berentangan dengan kebahagiaan.³²

Menurut Hersey Dan Blanchard, adalah seorang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan kerja maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan bersama. Kepemimpinan akan berjalan dengan baik jika pemimpin mempunyai kecakapan dalam bidangnya, dan setiap pemimpin mempunyai keterampilan yang berbeda, seperti keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.³³

Seorang pemimpin yang ideal dituntut untuk mampu mengetahui konteks perubahan dan tantangan organisasi. Sehingga dalam jiwa seorang pemimpin diperlukan kemampuan untuk menangkap gejala social budaya yang ada disekitarnya . filsafat politik Plato berawal dari kepercayaan adanya suatu gagasan tentang masyarakat ide. Membicarakan masyarakat ide dalam pemikiran plato sebenarnya tidak jauh berbeda dengan konsep manusia ide. Masyarakat ide hanya berupa semacam perluasan dari konsep ide manusia. Karna idealismenya, plato mengatakan bahwa masyarakat manusia harus disamakan dengan manusia dari pada dengan kebutuhan manusia. Ada tiga level aktifitas dalam hakikat ide politik dalam manusia menurut Plato , yaitu nafsu, dan penginderaan, semangat atau kehendak dan intelegensi atau akal jiwa.

Level satu dari hakikat manusia dari masyarakat ditemukan dalam bentuk dalam bentuk kelas orang-orang yang menundukkan dari mereka pada kepuasan indrawi dan kepuasan nafsu kebutuhan mereka. Level kedua dari hakikat manusia dalam masyarakat ditemukan dalam bentuk kelas orang-orang yang menundukkan dari mereka pasati bertindakan demi kehormatan dan tanda penghargaan.³⁴

³² Alftan Alfi, *Menjadi Pemimpin Politik* (Jakarta: Geramedia, 2009), hlm.65.

³³ *ibid*, hlm.69.

³⁴ Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi UIN SUSKA RIAU (Pekanbaru Riau, fakultas Ushuluddin: 1 Oktober 2019), hal.45.



Hak Ipta Dilindungi Undang-Undang

B. Tinjauan Pustaka

Temuan-temuan penelitian terdahulu yang penulis lampirkan dibawah ini bertujuan untuk menguatkan alasan bahwa judul ini layak untuk dilanjutkan ke proses penulisan Skripsi Sebagai bahan-bahan pendukung sekaligus untuk mengantisipasi keserupaan tema dengan apa yang akan penulis teliti, maka beberapa referensi telah penulis kumpulkan. Setidaknya ada beberapa karya ilmiah terdahulu yang telah peneliti dapatkan. Di antaranya karya-karya tersebut adalah:

Jurnal oleh Utami Dewi dengan Judul “Karakter Kepemimpinan Politik Indonesia: Transaksional Atau Transformatif” Utami dewi, merupakan Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015, Jurnal ini yang berisikan pandangan dan pengamatan penulis dalam melihat realitas kepemimpinan Indonesia sejak orde lama hingga orde reformasi dalam rangka memunculkan karakter pemimpin transformatif melalui pemilu tahun 2014 diantara tokoh yang diangkat dalam penelitian ini adalah sukarno, suharto, dan habibi.³⁵ Yang menjadi pembeda dalam penelitian penulis adalah penulis membahas tentang politik yang di kemukakan oleh Plato dalam buku karyanya yang berjudul *Republik* dengan konsep ide yang di paparkannya dan dikritik oleh filsuf timur menurut Al-Farabi dengan konsep dalam karyanya yang berjudul *Al-Madinah Al-Fadilah*. Kedua tokoh filsuf barat dan filsuf timur ini mempunyai kesamaan dalam cara berfikir politik dalam konsep idenya.

Skripsi dengan judul “Kepemimpinan Politik Nurdin Abdullah Di Kabupaten Bantaeng Tahun 2017” yang merupakan mahasiswa jurusan ilmu politik di universitas hasanuddin makasar yang menjadi focus pada kajian skripsi ini adalah sosok Nurdin Abdullah tokoh yang diambil disini adalah politik dengan latar belakang akademis dan pengusaha yang memperlihatkan pola perilaku politik demokratis kualitas personal yang baik dan nilai politik yang adil dan sejahtera sehingga mampu membawahkan perubahan di kabupaten bantaeng. Tiga

³⁵ Rapar, *Filsafat Politik Plato*, cet. ke-III (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), hal.56.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai utama di atas merupakan hal yang sangat penulis pertimbangkan berdasarkan teori politik kepemimpinan yang diungkapkan oleh pada taokoh sejak awal lagi³⁶

Skripsi oleh Muhammad Fanshobi Mahasiswa Jurusan Akidah Filsafat Uin Jakarta Tahun 2014 Skripsi ini Fokus Meneliti “Konsep Kepemimpinan Yang Dikemukakan Oleh Al-Farabi Dalam Karyanya Ara Ahlul Madinah Al-Fadilah Atau Bias” disebut negara utama konsep kepemimpinan ini focus pada kajian islam. Dalam analogi Al-Farabi negara ibarat tubuh sedangkan pemimpin adalah hati sehingga pemimpin mampu mebangun dan mengerahkan negara yang dipimpinnya menjadi negara yang ideal namn diketahui dalam skripsi ini Al-Farabi tidak terkecuali terpengaruh terhadap doktrin kepemimpinan filsafat Yunani salah satunya adalah Plato.³⁷

Tesis oleh Ade Afriyansah dengan Judul “Pemimpin Ideal Menurut Al Gazali” yang merupakan mahasiswa Pascasarjanah UIN Yogyakarta Jurusan Studi agama dan filsafat tahun 2014 pada intinya dalah tESIS ini yang berisikan pemimpin dan kepemimpinan merupakan suatu pasangan yang menjadi tonggak keberhasilan dalam organisasi maupun negara pemimpin dalam orang yang menjalankan dengan penuh pengabdian dan tanggung jawab yang disertai prinsip keimanan sebagai landasan tokoh al Gazali dipilih sebagai sosok pemimpin ideal yang relefansi pemikirannya dapat diterapkan dalam sebuah Negara.³⁸

Artikel yang ditulis oleh Majid Al Mas Al Majida dengan Judul “Pemikiran Barat (Plato)” Diterbitkan di Surabaya dalam artikel ini ditulis secara ringkas Biografi Plato serata kondisi sosial ketika masa hidupnya. Sebagai filosof awal yang masih tergabung dalam grub filosof alam Plato memulai pemikirann ya dengan konsep Ideal yang dikemudia hari yang mengarah kepada idea politik melalui kryanya yang berjudul *Republic* diartikel ini juga disebutkan konsep-

³⁶ Edward Craig. *Philosophy: Very Short Introduction*. (New York: Oxford University Press, 2002), hal.34.

³⁷ Nazar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci, Negara dan Hegemoni*, cet. ke-I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal.14.

³⁸ Jostein Gaarder, *Sophie's World*, diterjemahkan oleh Rahmani Astuti dengan judul *Dunia Sophie: Sebuah Novel Filsafat*, cet. ke-5 (Bandung: Mizan, 1998), hal.111.

konsep negara dan kepemimpinan menurut plato yang dapat diterapkan kehidupan saat ini.³⁹

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁹ J.R Rapar, *Filsafat Politik Plato, Aristoteles, Augustinus, Machiavelli* (Jakarta: Rajaawali Press, 2002), hal.45.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research), karena sumber data yang akan digali lebih tertuju kepada studi kepustakaan: yakni naskah-naskah yang tertulis. Oleh karena itu peneliti ini akan menekankan pada pendekatan kualitatif.⁴⁰

B. Sumber Data

Adapun data yang penulis gunakan adalah:

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari objek penelitian berupa berbagai karya yang telah ditulis beberapa peneliti sebelumnya yang membahas tentang karya Plato yang berjudul republik, yang ditulis dalam disimpulkan, dalam dialog-dialog.⁴¹ Dan juga beberapa karya yang ditulis oleh Alfarabi, Tahshil al-Sa'adah (Mencari Kebahagaa), Ara' Ahl al-Madinah al-Fadhilah (Pikiran-Pikiran Penduduk Kota Utama, Negeri Utama), Ihsha' al-Ulum (Statistik Ilmu), Fushush al-Hikam (Permata Kebijaksanaan).⁴²

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data-data yang mendukung pembahasan dari fokus penelitian, dari karya-karya yang telah membahas konsep politik palto dan konsep politiknya Al-Farabi. Dalam hal ini, maka akan dicari beberapa sumber buku atau data yang membantu terhadap kajian utama, yakni materi tentang konsep politik Plato: kritik Al-Farabi

⁴⁰ Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi UIN SUSKA RIAU (Pekanbaru Riau, fakultas Ushuluddin: 1 Oktober 2019).

⁴¹ *Republik Plato*, hlm.15.

⁴² Al-Farabi dan Al-Mawardi dalam Lintasan Sejarah Islam, 26-12-2022, <http://Imamsukardi.wordpress.com/2022/12/26/tradisi-pemikiran-sosiopolitik-islam-kilasan-pemikiran-al-farabi-dan-al-mawardi-dalam-lintasansejarah-islam/>, diunduh pada tanggal 26-12-2022, pada pukul 00:12 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**C. Teknik Analisa Data**

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka diperlukan teknik atau metode khusus dalam mengolah data tersebut agar tujuan penelitian ini tercapai dan hasilnya pun maksimal. Teknik analisis yang penulis gunakan adalah metode Content Analysis . Untuk memperdalam analisis agar tajam dan tepat sasaran, juga digunakan pendekatan komparatif sosio-historis terkait dengan biografi tokoh yang dijadikan obyek.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam konsep politik Plato bahwa Politik memang diciptakan atau dibentuk oleh manusia. Terbentuknya Politik dikarenakan adanya keinginan dan kebutuhan manusia yang tidak dapat terpenuhi secara perorangan. Politik yang diidamkan Plato adalah politik aristokrasi, yakni suatu pemerintahan yang dipimpin oleh cendekiawan atau filsuf yang bijaksana dengan berpedoman pada keadilan.

Al-Farabi banyak diwarnai oleh pemikiran politik filosof Yunani, yakni Plato, Dimana banyak ide-ide dari filosof tersebut yang diterapkan oleh Al-Farabi ke dalam konsep Islam. Pemikiran politik Al-Farabi dikenal dengan konsep negara utama. Konsep ini mirip dengan konsep Plato. Negara utama merupakan negara yang perumpamaannya dikaitkan dengan tubuh manusia. Dimana organ-organ di dalam tubuh tersebut saling berkaitan. Begitu pula dengan keberadaan negara utama, organ-organ di dalamnya satu sama lain saling berkaitan. Demi tercapainya tujuan bersama. Negara utama merupakan negara yang warga negaranya faham akan hakikat tentang ketuhanan, kehidupan akhirat dan bersandar pada nilai-nilai kebajikan.

B. Saran

Kajian tentang Al-Farabi mengkritik politik Plato merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Sebab politik Plato merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari kelangsungan hidup manusia di bumi. Maka, penelitian dari segi segmen lainnya perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pemikirannya antara filsuf barat (Plato) dan filsuf timur (Al-Farabi). Dalam konteks Indonesia penelitian dari tokoh-tokoh lainnya juga penting. Sebab, masalah politik di Indonesia adalah persoalan yang tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diselesaikan melalui disiplin ilmu akan tetapi perlu dibaca dari berbagai perspektif sehingga kita bisa menemukan solusi untuk keluar dari masalah politik yang semakin hari semakin kompleks melanda Indonesia.

© Himpunan ta'milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Abdul Aziz Dahlan. 2003. *Pemikiran Filsafat Dalam Islam*. Jakarta: Djambatan, 2003.
- Abidin Zainal. 2002. *Pengantar Filsafat Barat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abyhara Abu Bakar. 2010. *Pengantar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Ahmad Suhelmi, Ahmad. 2007. *Pemikiran Politik Barat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad Zainal Abidin. 1968. *Negara Utama*. Jakarta: Kinta
- Almond Gabriel Seta. 2011. *Pengantar Ilmu Politik*. Jogjakarta: Indie Book Corner.
- Alfai Alftan. 2009. *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: Geramedia.
- Al-Farabi. 1959. *Ara Ahl al-Madinah al-Fadhilah*. Mesir: Maktabah Matba'ah Muhammad Ali.
- Al-Farabi dan Al-Mawardi dalam Lintasan Sejarah Islam, 26-12-2022, <http://Imamsukardi.wordpress.com/2022/12/26/tradisi-pemikiran-sosiopolitik-islam-kilasan-pemikiran-al-farabi-dan-al-mawardi-dalam-lintasansejarah-islam/>, diunduh pada tanggal 26-12-2022, pada pukul 00:12 WIB.
- Al-Ijtimaiyyah Jurnal. 2020. Desember. Vol. 6, No. 2.
- Amin Husein Nasution, Muhammad Iqbal. 2015. *Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anton Bakker. 1990 *Metodologi penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius
- Arif Andin dan Nazar Patria. 1999. *Antonio Gramsci, Negara dan Hegemoni*, cet. ke-I Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra Azyumardi. 2003. *Demokrasi Hak Asasi Manusia Masyarakat Madani*. Jakarta: tim ICCE UIN Jakarta.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bertens. 1996 *Sejarah Filsafat Yunani, dari Thales ke Aristoteles*. cet. ke-13. Yogyakarta: Kanisius.

Beddy Maksudi Iriawan. 2016 *Sistem Politik Indonesia Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Budiardjo Miriam. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Budiyono Kabul. 2012. *Teori Dan Filsafat Ilmu Politik*. Bandung: Alfabeta.

Dian Husaini, 2013. *Filsafat Ilmu Persepektif Barat Dan Islam* Jakarta: Gema Insani.

Fakhry Majid. 2002. *Al-Farabi Founder of Islamic Neoplatonism: His Life Work and Influence*. England: Oneworld Publication.

Hanafi Ahmad. 1996. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Imam Hidayat. 2009. *Teori-Teori Politik*. Malang: Setara press.

Jostein Gaarder. 1998. *Sophie's World*, diterjemahkan oleh Rahmani Astuti dengan judul *Dunia Sophie: Sebuah Novel Filsafat*, cet. ke-5 Bandung: Mizan.

Lavine. 2003. *Plato Kebajikan Adalah Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.

Martin Sanjaya. 2016. *Sejarah Pemikiran Politik Klasik Dari Prasejarah Hingga Abad Ke-4 M*. Tangerang: Marjin Kiri.

Miri Sayyed Mohsen. 2004. *Sang Manusia Sempurna Antara Filsafat Islam dan Hindu*. cet. I Jakarta: Teraju.

Muhammad Ali Abdul Mu'ti. 2010. *Filsafat Politik Antara Barat dan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia.

Plato. 2002. *Republic* Terjemahan: Sylvester G. Sukur.

Rapar J.R. 2001. *Filsafat Politik, Plato, Aristoteles, Agustinus, Machiavelli*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi UIN SUSKA RIAU (Pekanbaru Riau, fakultas Ushuluddin: 1 Oktober 2019), hal.45.

Seta Basri. 2011. *Pengantar Ilmu Politik*. Jogjakarta: Indie Book Corner.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sjadzali Munawir. 1991. *Islam Dan Negara*. Jakarta: penerbit universitas indonesia press.

Suseno Franz Magnis. *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad-19*. Yogyakarta: Kanisius.

Sukardi Imam. 2017. *Negara dan Kepemimpinan dalam Pemikiran Al-farabi*. dalam Jurnal alA'raf, Vol. XIV, No.2.

Sukarna.1981. *Sistim Politikss*. Bandung: Alumni

Syarif. 1998. *Para Filosof Muslim*. Bandung: Mizan.

Yaman. 2002. *Antara Al Farabi Dan Khomeini: Filsafat Politik Islam*. Bandung Mizan.